PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SMPLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Supitri Okfia
NIM: 08410101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supitri Okfia

NIM : 08410101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Februari 2012

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
101DEAAF864135294
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Supitri Okfia
NIM. 08410101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Supitri Okfia
Lamp : 3 ekspemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Supitri Okfia
NIM : 08410101
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2012

Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-07/R0**

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/67/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
DI SMPLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Supitri Okfia

NIM : 08410101

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at, 24 Februari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :
Ketua Sidang

Drs. Rofik M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 07 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Apa yang saya dengar, saya lupa.
Apa yang saya lihat, saya ingat.
Apa yang saya lakukan, saya paham.[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Mel Silberman, *Active Learnig 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002), hal. 1

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيْمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik, semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak, amin.

Penulisan skripsi berjudul " Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta" ini merupakan tugas akhir penyusun dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag selaku pembimbing yang telah mencurahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Bapak Suwadi S.Ag. M.Ag., selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. Ibu Martina Tri Wantini, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPLB N 2 Yogyakarta, Bapak M. Safi'i dan Ibu Andriyatni selaku guru Pendidikan Agama Islam, beserta para Bapak dan Ibu guru serta seluruh karyawan SMPLB N 2 Yogyakarta, yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membantu penulis selama penyelesaian penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta bapak Suraji, S.Pd.I dan ibunda Nurhayati yang tak pernah letih mendo'akan dan memotivasi penulis untuk terus berproses menjadi manusia yang baik dan lebih baik lagi.
8. Mas Aji, mbak Ely, Dik Wiwin, Dik Ida yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Keluarga besarku yang di Bantul, mbak Siti, mbak Uty, mbak Nur, mas Ari, mas Wahid, mas Judi maupun yang di Lampung terima kasih atas do'a dukungannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Buat kamar Al-Husna Yuz, I'im, Nida, Ana, Heri terimakasih do'a dan motivasinya. serta mbak Novi, mbak Linda, mbak Amty, Zida, Ima, Mey, Mimin, Hani, Hanum, Fikri dan asrama An-Najah tercinta yang telah menjadi bagian hidup penulis selama tinggal di Jogja.
11. Tim PPL-KKN integratif 2011 (Naey, Mz Salwa, Mb Mell, Aat, Brend, Ganies, Munda, Ifah) yang telah memberikan motivasi dan do'a selama penyusunan skripsi hingga selesai.
12. Nurul Sinta Lasmi dan Sari yang setia menemani penulis selama kuliah serta teman-teman PAI 3 yang saling memberikan semangat kebersamaan dalam berjuang membangun potensi diri di bangku kuliah, serta mas Kholid yang telah memberikan do'a dan motivasinya.
13. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dan membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Januari 2012

Penulis,

Supitri Okfia
08410101

ABSTRAK

SUPITRI OKFIA. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran merupakan faktor penunjang di dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Namun kenyataannya yang terjadi media pembelajaran yang khusus bagi siswa tunagrahita sangat terbatas. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang media yang digunakan untuk siswa tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media apa saja yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan dan menganalisis secara tentang penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB N 2 Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar SMPLB N 2 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan pendekatan pedagogis.

Hasil penelitian menunjukan: 1) Guru melaksanakan proses pembelajaran PAI, menggunkan berbagai macam media pembelajaran, yaitu: media visual berupa gambar tata cara wudhu, shalat, media audio visual berupa CD pembelajaran. 2) Dalam menggunakan media pembelajaran, guru mempunyai berbagai cara. Cara penggunaan media pembelajaran tersebut tergantung kepada sifat dan bentuk dari media yang digunakan. Misalnya materi tentang macam-macam najis guru menggunakan media audio visual CD pembelajaran dan gambar-gambar tata cara shalat. 3) Faktor pendukung kreatifitas guru dalam memanfaatkan media, motivasi guru, motivasi siswa, dan sarana prasarana yang didukung oleh pihak sekolah walaupun belum sepenuhnya tersedia. Sedangkan faktor penghambat adalah belum adanya buku pegangan guru PAI untuk anak tunagrahita dan siswa yang lambat dalam menerima materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK viii
HALAMAN DAFTAR ISI ix
HALAMAN DAFTAR TABEL x
HALAMAN LAMPIRAN-LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 9
E. Landasan Teori 11
F. Metode Penelitian 23
G. Sistematika Pembahasan 28

BAB II GAMBARAN UMUM SMPLB NEGERI 2 YOGYAKARTA
A. Letak dan Keadaan Geografis 30
B. Sejarah dan Perkembangannya 30
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikannya 33
D. Struktur Organisasi 34
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 35
F. Keadaan Sarana dan prasarana 40

BAB III MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SMPLB NEGERI 2 YOGYAKARTA
A. Media Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Ringan 42
B. Penggunaan Media Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Ringan 55
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Ringan 72

BAB IV PENUTUP
A. Simpulan 77
B. Saran-saran 78
C. Kata Penutup 79

DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN-LAMPIRAN 82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi SMPLB N 2 Yogyakarta 2011/2012 35

Tabel 2 : Guru tetap SMPLB N 2 Yogyakarta sesuai jurusan dan golongannya tahun 2011/2012 36

Tabel 3 : Guru tidak tetap SMPLB N 2 Yogyakarta sesuai jurusan dan golongannya tahun 2011/2012 38

Tabel 4 : Nama pegawai Tata Usaha SMPLB N 2 Yogyakarta beserta tugasnya tahun 2011/2012..... 39

Table 5 : Jumlah peserta didik SMPLB N 2 Yogyakarta tahun 2011/2012..... 40

Table 6 : Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah Tahun 2011/2012..... 40

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrument Penelitian.....82

Lampiran II : Catatan Lapangan.....83

Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....102

Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal.....104

Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi.....105

Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian BAPPEDA DIY.....106

Lampiran VII : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....107

Lampiran VIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif.....108

Lampiran IX : Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer.....109

Lampiran X : Sertifikat TOEFL.....110

Lampiran XI : Sertifikat TOAFL.....111

Lampiran XII : Silabus.....112

Lampiran XIII : Foto.....125

Lampiran XIV : CURRICULUM VITAE.....126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu berorintasikan terhadap penyiapan peserta didik untuk berperan di masa yang akan datang.[1] Dalam proses pendidikan sarana dan prasarana sebagai salah satu komponen terpenting dalam mengelola sebuah pendidikan perlu di perhatikan secara serius guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, dalam sarana prasarana itu sendiri terdapat satu item yakni media sebagai penunjang pembelajaran. Akan tetapi dalam proses pembelajaran atau pendidikan diperlukannya sebuah media yang dapat membantu seorang anak yang berkebutuhan khusus, misalnya anak tunagrahita, tunarungu, dan tunanetra .

Upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan seakan-akan tidak pernah berhenti. Beragam program-program inovatif yang sedang dilaksanakan dalam hal pendidikan, termasuk dalam hal pemilihan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Perlu penaganaan lebih serius, kemudian perlu disadari juga secara bersama bahwa dari sekian banyak generasi penerus yang ada di masyarakat pada umumnya, ada sebagian kecil dari mereka yang kurang beruntung, karena memiliki kelainan baik dari segi fisik, mental, perilaku maupun campuran.

[1] Umar Tirtarahardja dan S. L. La sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 153

Salah satunya akan peneliti sebutkan anak tunagrahita ringan sebagai bahan kajian penelitian. Oleh karena itu, dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk anak tunagrahita diperlukan media-media pembelajaran yang berguna untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Tunagrahita atau juga disebut kondisi anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Sehingga dalam dunia pendidikan, anak tunagrahita atau anak dengan kebutuhan khusus ini juga berhak mendapatkan suatu layanan pendidikan yang layak dengan anak-anak normal lainnya. Adapun dasar-dasar dalam pemberian layanan pendidikan bagi mereka yang berkebutuhan khusus berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 32 ayat 1 yang berbunyi:

"Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan atau memiliki potensi dan bakat yang istimewa".[2]

Berdasarkan aturan perundang-undangan tersebut, maka anak yang menyandang tunagrahita atau anak dengan kebutuhan khusus tersebut berhak mendapat pendidikan dan pengajaran yang layak sesuai dengan kemampuan dan juga potensi yang ada dalam diri anak. Pada dasarnya semua yang ada

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan & Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2008), hal. 16

dalam kehidupan di dunia tidak dapat dengan mudah dicapai apa lagi anak yang menyandang tunagrahita, yaitu anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan kecerdasannya.

Media sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mendesain setiap media agar cocok sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Mengingat proses pembelajran pada anak yang berkebutuhan khusus, seperti anak tunagrahita ringan sulit dalam memahami materi dengan cepat. Untuk itu, kita sebagai pendidik mempunyai kewajiban untuk mengajar, membimbing, dan memberi pelayanan pendidikan bagi anak tersebut. Mengingat pelajaran Agama adalah suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang.

Menurut pendapat H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman: "Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi Pendidikan Agama Islam, baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam".[3] Begitu pentingnya media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar bagi peserta didik khususnya pada anak tunagrahita, membuat para pendidik harus memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, juga diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap dan

[3] H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 117

adminitrasi yang lebih teratur dalam mendidik atau memberikan pelatihan-pelatihan khusus bagi anak tunagrahita tersebut.

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.[4] Dengan media pembelajaran siswa diharapkan lebih mudah didalam memahami suatu materi yang diajarakan. Untuk itu, diperlukan suatu media yang sesuai dengan kondisi mereka yang lambat dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Selain disesuaikan dengan kondisi, media juga harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diharapkan pendidik dapat memilih media pembelajaran yang tepat. Dengan media pembelajaran kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif, tidak monoton, lebih menarik bagi siswa dan dapat membuat anak lebih kreatif sehingga tidak membosankan dan tidak membuat mengantuk. Proses belajar mengajar tidak lepas dari media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, proses belajar mengajar akan baik apa bila guru dapat menggunakan media dengan tepat.

Pada dasarnya anak tunagrahita merupakan anak *Special Needs* atau anak berkebutuhan khusus (ABK), termasuk anak yang mengalami

[4] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung:Citra Adi Persada, 1989). hal.9

hambatan dalam perkembangan kecerdasaan yang terdiri dari wicara dan okupasi yang tidak berkembang seperti pada anak yang normal. Kedua jenis perilaku ini sangat penting untuk komunikasi dan sosialisasinya, apabila hambatan ini tidak diatasi dengan cepat dan tepat, maka proses dalam belajar anak-anak tersebut juga akan terhambat. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh seorang pendidik atau orang tua untuk melakukan penanganaan sedini mungkin bagi anak-anak yang mengalami tunagrahita ini. Salah satunya dengan mendidik anak yang mengalami tunagrahita dengan menggunakan media pembelajaran.

Hampir semua media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar khususnya pada anak tunagrahita atau anak yang memiliki kelainan dalam hal kecerdasaan (IQ). Adapun sekolah luar biasa (SMPLB Negeri 2 Yogyakarta), merupakan suatu sekolah (lembaga pendidikan) khusus bagi anak yang mempunyai kelainan bisa disebut juga yang mempunyai keterbelakangan mental lainnya, yang mana berupaya untuk melakukan proses belajar mengajar dalam pemberian materi tentang Pendidikan Agama Islam. Menurut Bapak Safi'i, S.Ag., selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta terdapat 3 kelas dan sedikit sudah tersedianya media-media pembelajaran seperti media LCD, Laptop dan media visual (gambar) lainya, misalkan dalam menyampaikan materi tentang tata cara wudhu dan shalat telah menggunakan CD yang ditampilkan melalui laptop, dalam pembelajaran untuk melatih dan mengajarkan Pendidikan Agama Islam bagi anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tunagrahita.[5] Akan tetapi, beliau juga menyampaikan materi dengan cara menulis di papan tulis.

Pendidikan pada anak dengan kebutuhan khusus ini tidak dapat disamakan dengan pendidikan normal, karena anak berkebutuhan khusus juga berbeda-beda. Sehingga untuk mendidik anak tunagrahita ini membutuhkan media-media pembelajaran. Dari uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa lembaga pendidikan atau Sekolah khusus "SMPLB Negeri 2 Yogyakarta" merupakan sebuah sekolah khusus yang membantu dalam menangani masalah anak yang mengalami keterbelakangan kecerdasan (IQ) di bawah rata-rata, yang bertujuan untuk melatih anak mengembangkan kecerdasan yang memiliki kelainan-kelainan tertentu. Dalam proses pembelajaran media dapat dikatakan sebagai alat bantu yang dapat mempermudah tercapainnya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa menggunakan bantuan media, terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus. Hal ini mengingat materi PAI diajarkan tidak hanya untuk dipahami saja, melainkan juga harus benar-benar dapat dipraktikkan peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Maka peran media dalam pembelajaran PAI sangat penting, di samping mempermudah guru dalam

[5] Observasi pra penelitian pada hari Senin tanggal 16 Mei 2011 pada jam 10:20 WIB.

menyampaikan materi pembelajaran dan juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI tidak jauh berbeda dengan media yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya, hanya saja harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru dalam hal menggunakan media pendukung pembelajaran PAI cukup fleksibel, artinya menggunakan beberapa media yang telah ada dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini lah yang melatar belakangi keinginan peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi dan selanjutnya ditulis dalam bentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Media apa saja yang di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
   a. Untuk mengetahui media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta.

c. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praktis.

a. Akademis

1) Untuk memberikan sumbangan pemikiraan tentang penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak Tunagrahita Ringan.

2) Untuk menambah khazanah dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Praktis

1) Sebagai masukan bagi para guru PAI mengenai penggunaan media pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan, untuk mengoptimalkan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.

2) Memberikan informasi pada sekolah, terutama pada pembaca tentang penggunaan media bagi anak berkebutuhan khususnya anak Tunagrahita Ringan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini atau hampir sama tetapi berbeda yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Yuni Faizati Wahida, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul *"Problematika Proses PAI pada Siswa SMALB Tunagrahita Ringan di SLB/C Negeri Pembina Tingkat Propinsi D.I. Yogyakarta"*. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang proses pembelajaran PAI pada siswa SMALB Tunagarahita Ringan di SLB/C Negeri Pembina tingkat propinsi D.I. Yogyakarta. Problematika yang dihadapi dan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya serta hasil yang didapat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada SLB pada umumnya tentang upaya apa saja yang dapat di lakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa Tunagrahita Ringan.[6]
2. Skripsi Ati Shofiyani Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 dengan judul *"Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C Yapenas Condongcatur Yogyakarta"*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, pada anak tunagrahita yang ada di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.

[6] Yuni Faizati Wahida, Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa SMALB Tunagrahita Ringan Di SLB/C Negeri Pembina Tingkat Propinsi D.I. Yogyakarta, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta adalah dengan menggunakan bentuk pembelajaran efektif dan model pembelajaran dengan gerak dan irama yang disesuaikan dengan materi yang Akan diajarkan.[7]

3. Skripsi Nuruul Adinna, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul *"Metode Pembelajaran Materi Akhlak dalam Keluarga pada Anak Tunagrahita Kelas Lanjut diBalai Besar Rehabilitasi sosia Bina Grahita "Kartini Temanggung"*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Metode Pembelajaran Materi Akhlak dalam Keluarga pada Anak Tunagrahita Kelas Lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "Kartini" Temanggung dan pelaksanaan metode tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan metode pada materi akhlak dalam keluarga bagi anak Tunagrahita.[8]

4. Skripsi, Ifa Ni'matul Baroroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 dengan judul *"Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Piri Ngaglik"*, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama

[7] Ati Shofiyani, Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SMPLB/C Yapenas Condongcatur Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008

[8] Nuruul Adinna, Metode Pembelajaran Materi Akhlak Dalam Keluarga Pada Anak Tunagrahita Kelas Lanjut Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "Kartini" Temanggung, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

Islam dan menganalisis penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[9]

5. Skripsi, Siti Fatimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 dengan judul *"Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran SKI di MA Ali Maksum Krapyak Bantul",* penelitian ini bertujuan penggunaan media audiovisual pada pembelajaran SKI dengan menggunakan media.[10]

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu belum ada yang memfokus penelitiannya pada bentuk bagaimana penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penunjang pembelajaran anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta, jika judulnya pun sama akan tetapi subyek penelitiannya berbeda karena penelitian ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran pada anak tunagrahita ringan.

E. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

A. Pengertian Media

Kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Ifa Ni'matul Baroroh, Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Piri Ngaglik, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007

[10] Siti Fatimah, Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran SKI di MA Ali Maksum Krapyak Bantul, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.[11]

Sedangkan definisi media pendidikan atau media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle dalam bukunya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.[12]

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya, media yaitu:

1. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk dalam media ini adalah *film slide*, foto, tranparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lainnya.
3. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran *film, slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan

[11] Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Manfaatnnya,* (Jakarta: Rajawali pres, 2010), hal. 6

[12] Wina Sanjaya, *Strategi Pemebelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) cet, hal.163

menarik, sebab mengandung jenis unsur media yang pertama dan kedua.[13]

b. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:

1. Media sederhana, Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaanya tidak sulit.
2. Media kompleks, media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memedai.

c. Dilihat dari cara dan teknik pemakainnya, media dibagi kedalam:

1. Media yang diproyeksikan seperti *film, slide, film strip,* transparasi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikain memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector,* untuk memproyeksikan *film,* alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
2. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

Beberapa macam klasifikasi media pembelajaran tersebut memiliki relevansi jika digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi perlu mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan materi dan keadaan siswa yang akan diajarkan, supaya media yang diterapkan

[13] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran……* hal. 172

benar-benar dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

a) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran: artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan intruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
b) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran: artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oelah siswa.
c) Keterampilan guru dalam menggunakannya: apa pun tujaun jenis media yang diperlukan syarat utama guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajara siswa dengan lingkungannya.
d) Tersedianya waktu untuk menggunakannya: sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
e) Sesuai dengan taraf berpikir siswa: memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.[14]

Peranan media dalam proses pengajaran dapat ditempatkan sebagai:

1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan mengenai pengajaran.
2) Alat untuk mengangkat atu menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajara siswa.
3) Sumber belajar siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

Sungguhpun demikian media sebagai alat dan sumber pengajaran tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pengajaran.[15]

B. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

1. Tujuan media pembelajaran

[14] Nana Sudjana & Ahmad Riva, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 5

[15] *Ibid*. hal 7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
c) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
d) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran[16]

2. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik
c) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja.

Selain itu manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar, sebagai berikut:

1) Manfaat media bagi pembelajaran bagi pengajar, yaitu:
   a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan
   b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
   c) Memberikan krangka sistematis mengajar secara baik
   d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
   e) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
   f) Meningkatkan kualitas pengajaran
2) Manfaat media bagi pembelajaran bagi pembelajar yaitu:
   a) Menigkatkan motivasi belajar siswa
   b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar siswa
   c) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar
   d) Memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematik sehingga memudahkan siswa untuk belajar
   e) Merangsang siswa untuk berpikir dan beranalisis
   f) Menciptakan situasi dan kondisi belajar tanpa tekanan
   g) Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pengajaran.

2. Tunagrahita

Istilah tunagrahita berasal dari bahasa sangsekerta *tuna* yang artinya rugi, kurang, dan *grahita* artinya berpikir. Jadi Tunagrahita adalah istilah

[16] Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*,(Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009), hal.

yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. [17] istilah tersebut sesungguhnya mempunyai arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan di tandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. American Assosiation on Mental Deficiency/AAMD dalam B3PTKSM, medefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun.[18]

Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara kelasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Untuk memudahkan guru dalam menyusun program layanan/pendidikan dan dapat melaksanakannya secara tepat, perlu kirannya mengkelasifikasikan anak tuna grahita sesuai dengan perbedaan individu. Pada umunya pengklompokan anak tunagrahita tersebut berdasarkan taraf inteligensinya, yang terdiri dari terbelakang ringan, sedang dan berat.

a. Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga *moron atau debil.* Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut skala

[17] T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 103

[18]Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus,* (Jogjakarta:Garailmu,2010), hal. 24

Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakang mental ringan pada saatnya akan mendapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

b. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut skala Weschler (WISC). Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial. Misalnya menulis namanya sendiri alamat rumahnya, dan lain-lain. Masih dapat dididik mengurus diri, seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga sederhana seperti menyapu dan sebagainya.

c. Tunagarahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut *idiot*. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagarahita berat (*severe)* memiliki IQ antara 32-20 menurut Binet dan antara 39-25 menurut Skala Weschler (WISC). Tunagarahita sangat berat *(profound)* memiliki IQ dibawah 10 menurut Skala Binet dan IQ dibawah 24 menurut Skala Weschler (WISC).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perwatan secara total dlam hal berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.[19]

Ditinjau dari beberapa karakteristik di atas menunjukan bahwa anak tunagarahita ringan, walaupun tidak seberat anak tunagrahita sedang dan berat, memiliki hamabatan mental untuk mengikuti pembelajaran yang setaraf dengan anak normal. Meraka berkemabang lebih lambat daripada anak-anak normal pada umumnya. Yang mendasari penelitian ini adalah anak tunagarhita mempunyai problem dalam kecerdasaan dan tingkahlakunya.

Dalam hal kecepatan belajar anak tunagrahita jauh ketinggalan oleh anak normal. Untuk mencapai kriteria-kriteria yang dicapai oleh anak normal, anak tunagrahita lebih banyak memerlukan ulangan bahan tersebut. metode gerak irama untuk anak tunagrahita, tujuan pengaplikasian Gerak Irama dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah pencapaian sasaran perilaku yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan melakukan intervensi dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik spesifik siswa bersangkutan. Sasaran perilaku dapat diterapkan pada tujuan antara dan tujuan akhir program pembelajaran. Proses pembelajarannya yaitu suatu kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan unsur pola gerak yang sesuai dengan kemampuan atau dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan, khususnya perkembangan

[19] *Ibid*, hal. 108

gerak yang ada pada diri setiap siswa.[20] Cara menggunakan media untuk peserta didik yang mengalami kesulitan berpikir disebabkan adanya *hendaya* atau tunagrahita perkembangan fungsionalnya, maka prinsip-prinsip khusus yang diperlukan antara lain pengulangan, pemberian contoh dan arahan, ketekunan, kasih sayang, pemecahan materi menjadi beberapa bagian kecil atau task analisis. Membuat program atau rancangan pembelajaran, mencarikan bentuk-bentuk media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik spesifik siswa bersangkutan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam al-qur'an dan al-hadits untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.[21]

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam

[20] Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita (suatu pengantar dalam pendidikan inklusi)*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2006), hal. 54

[21] Kurikulum 2004 "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", http://www.lib4online.com/2011/05/pembelajaran-pendidikan-agama-islam.html. di akses Kamis 2 Febuari 2012, jam 15.10 WIB

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud satuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan dengan segala potensi yang dianugrahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengembangkan amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdiannya kepada Allah.[22]

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Quran dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan dan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablunminallah wa hablun minannas).[23]

4. Media Pembelajaran untuk Anak Tunagrahita

Seperti dalam pembelajaran anak-anak pada umumnya, maka pembelajaran bagi anak tunagrahita pun, media pembelajaran dan Alat Bantu pelajaran memegang peranan penting, hal ini dikarenakan anak

---

[22] Shaleh Abdul Rachman, *Pendidikan Agama & Keagamaan: Visi, Misi & Aksi,* (Jakarta: Gemawindul Pancaperkasa, 2000), hal. 2

[23] Kurikulum 2004 "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", http://www.scribd.com/doc/59216039/PendidikanAgamaIslam, di akses Kamis 2 Febuari 2012, jam 15.35 WIB

tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak, seperti dikemukakan oleh Astati (1988:6)

Alat Bantu pelajaran penting diperhatikan dalam mengajar anak tunagrahita. Hal ini disebabkan anak tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak, mereka membtutuhkan hal-hal kongkrit. Agar terjadinya tanggapan tentang obyek yang dipelajari, maka dibutuhkan alat pelajaran yang memadai.[24]

selanjutnya ditengkan tentang karakteristik alat bantu pelajaran untuk anak tunagrahita antara lain.

a. warna tidak terlalu menyolok

b. garis dan bentuk tidak boleh abstrak

Hal yang penting adalah dalam menciptakan atau memilih alat bantu atau media pembelajaran ini harus diingat tentang hal-hal yang perlu ditonjolkan atau yang akan menjadi pusat / pokok pembicaraan. Anak tunagrahita akan mengalami kesulitan apabila dihadapkan dengan obyek yang kurang jelas tanpa tekanan tertentu.

Jadi dalam memilih media pembelajaran bagi anak tunagrahita, harus benar-benar selektif dan mengarah pada hal yang abstrak, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang ada pada masing-masing anak.

"Metode pembelajaran pada anak tunagrahita cenderung menggunakan modifikasi tingkah laku karena perilaku belajar mereka harus dapat diamati dan terukur. Hal ini di lakukan berhubung tingkah laku mereka banyak mengalami hambatan perkembangan. Tingkah laku yang di kembangkan harus observable dan sederhana sehingga perubahannya secara bertahap dapat diukur hasilnya. Demikian juga problem tingkah laku yang ada pada mereka diubah dengan menggunakan pengkondisian tertentu, dan hal ini

[24]Http://www.gunansyah.web.id/4r/2006/09/20/mengenal-pengetahuan-tentang-media-pembelajaran-bagi-anak-tunagrahita, di akses Rabu 29 Februari 2012, jam 16:50 WIB

sejalan dengan asumsi dasar dalam penggunaan tingkah laku. Alasan-alasan tersebut mendasari penggunaan pendekatan modifikasi tingkah laku dalam pembelajaran tunagrahita ringan dan selanjutnya akan dijelaskan dari asal teori dalam pendekatan itu, dan bentuk strategi dalam penerapan pembelajaran".[25]

C. Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian lebih terarah, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang sesuai dengan objek yang sedang dikaji.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu jenis penelitaian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.[26]

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitative research)* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.[27] Penelitian ini termasuk penelitian *kualitatif deskriptif*, yang penyajiannya data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian deskripsi. Memilih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Mumpurniati, *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita (Buku Pegangan Kuliah)*,(FIP-UNY, 2007). hal. 57

[26] Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN sunan kalijaga, 2008), hal. 21.

[27] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan cet III*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 72.

penelitian kulitatif karena jumlah di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta hanya 25 orang kurang valid jika menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogis karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aplikasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Penelitian ini terkait dengan kemampuan kecerdasan seorang anak berkebutuhan khusus. Khususnya tunagrahita ringan, penelitian ini yakni untuk mengetahui seorang guru dalam memaksimalkan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPLB Negeri 2 Yogyakarta, Bapak M. Safi'i, S. Ag, dan Ibu Andriyanti, S.Pd. sebagai subjek utama dalam proses pengumpulan data dilapangan berkaitan penggunaan media pembelajaran dikelas

b. Kepala sekolah SMPLB Negeri 2 Yogyakarta, untuk mengetahui sejarah berdirinya sekolah dan perkembangannya serta informasi lebih lanjut tentang SMPLB Negeri 2 yogyakarta.

c. Siswa Tunagrahita Ringan SMPLB Negeri 2 Yogyakarta, data yang diambil dari sumber siswa berkaitan dengan proses penggunaan media pembelajaran bagi anak tunagarahita ringan, ketika sedang berlangsung di kelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Metode Pengumpulan Data

Ada pun metode yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Metode observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa, baik berupa manusia, benda mati, maupun gejala alam.[28]

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu penulis tidak ikut dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat independen. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung di kelas tanpa peneliti ikut terlibat dalam pembelajaran tersebut.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana penggunaan media dalam Pendidikan Agama Islam dan letak geografis di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta. Lalu mengadakan pencatatan yang relevan dengan penelitian.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Achmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, hal.100.

[29] *Ibid*, hal. 63

Jenis wawancara yang digunkan yaitu wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan susunan pertanyaan materi wawancara secara rinci, tetapi hanya garis besarnya saja dan butuh pendoman wawancara.[30]

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara informal, yaitu bahwa pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan antara pewawancara dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara sehari-hari saja.

Metode wawancara ini digunkan untuk berwawancara dengan kepala sekolah, guru Agama Islam dan siswa guna mendapatkan data-data dari subyek peneliti, tentang kondisi sekolah secara umum, pelaksanaan pengajaran, serta proses penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sesorang.[31]

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan sejarah singkat SLB Negeri

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet 9, hal. 197

[31] *Ibid*, hal. 329

2 Yogyakarta, struktur organisasi, struktur kerja, keadaan guru, siswa, karyawan (TU), sarana prasarana sekolah, RPP yang digunakan yang menggambarkan bahwa guru menggunakan media dalam proses pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta.

5. Metode Analisis data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

Dalam penelitian, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperolah dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[32]

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kulitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan *(describe)* fenomena atau data yang didapatkan.[33]

Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka di lakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi

[32] *Ibid*, hal. 335

[33] Drajat Suharno, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 178.

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagi sumber data.[34] Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di SMPLB Negeri 2 Yogakarta, wawancara dari pihak yang bersangkutan serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki sekolah. Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses mengambil kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, pedoman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup. Pada skripsi ini penulis mengungkapkan hasil penelitian dalam 4 bab. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar

[34] Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*... hal. 330

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II berisi gambaran umum tentang SMPLB Negeri 2 Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah dan perkembangannya, visi dan misi, keadaan siswa, guru dan sarana prasarana.

Pada BAB III berisi pemaparan data tentang media apa saja yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta, beserta analisis kritis tentang penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta, dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses penggunaan media pembelajaran PAI di SMPLB Negeri 2 Yogyakarta.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah BAB IV. Bagian ini adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini diisi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adanya buku PAI khusus bagi anak tunagrahira adalah kurangnya siswa untuk beradaptasi dengan penggunaan media yang sifatnya masih baru dan gurunya yang belum bisa menggunakan media teknologi seperti komputer, laptop dan lain sebagainya (gaptek).

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah
   a. Terkait dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPLB (SLB N 2 Yogyakarta), hendaknya kepala sekolah selalu mengarahkan kepada para guru untuk senantiasa menjalin hubungan kerjasama yang baik dalam membangun kualitas mutu pembelajaran di SMPLB (SLB N 2 Yogyakarta.)
   b. Selalu menyarankan kepada para guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri agar lebih professional dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik.
2. Pihak Sekolah SMPLB (SLB N 2 Yogyakarta)
   a. Menambah jumlah media yang diperlukan dalam pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran di SMPLB (SLB N 2 Yogyakarta), karena hal tersebut dianggap sangat urgen bagi suksesnya pelaksanaan pembelajaran.
   b. Mengadakan media pembelajaran yang khusus bagi anak tunagrahita, agar lebih memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran di SMPLB (SLB N 2 Yogyakarta), dengan bantuan media pendukung tersebut.
3. Guru PAI SMPLB N 2 Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Selalu megupayakan pengembangan pengelolaan pembelajaran PAI demi peningkatan kualitas mutu pembelajaran di SMPLB (SLB N 2 Yogyakarta), termasuk didalamnya pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal.

b. Memberikan perhatian yang lebih kepada siswa tunagarhita dalam kegiatan pembelajaran, dan mengupayakan penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu dalam pembelajaran PAI agar mudah dipahami

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kepada Allah SWT akhirnya penyusun dapat menyelesaikan tugas sripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Penyusun sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak khususnya penyusun sendiri dan orang yang membacanya. Penyusun yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Terakhir penyusun ucapkan terimaksih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Adinna. Nuruul, "metode pembelajaran materi akhlak dalam keluarga pada anak Tunagrahita kelas lanjut di Balai Besar Rehabilitasi sosial Bina Grahita "kartini" temanggung", *Skripsi,* jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah UIN sunan kalijaga, 2009.

Asnawir dan Usman, M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita suatu pengantar dalam pendidikan inklusi,* Bandung: PT Refika Aditama, 2006.

Faizati Wahida, Yuni. "Problematika proses pembelajaran PAI pada siswa SMALB Tunagrahita ringan di SLB/C Negeri Pembina tingkat propinsi D.I. Yogyakarta", *skripsi*. Jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2006.

Http://www.gunansyah.web.id/4r/2006/09/20/mengenal-pengetahuan-tentang-media-pembelajaran-bagi-anak-tunagrahita, di akses Rabu 29 Februari 2012, jam 16:50 WIB

Geniofam, *mengasuh & mensukseskan anak berkebutuhan khusus,* Jogjakarta:Garailmu, 2010.

Ifa Ni'matul Baroroh. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Piri Ngaglik, *Skripsi,* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Kurikulum 2004, "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", http://www.lib4online.com/2011/05/pembelajaran-pendidikan-agama-islam.html. di akses Kamis 2 Febuari 2012, jam 15.10 WIB.

Kurikulum 2004 "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", http://www.scribd.com/doc/59216039/PendidikanAgamaIslam, di akses Kamis 2 Febuari 2012, jam 15.35 WIB.

Mel Silberman, *Active Learnig 101 Strategi Pembelajaran Aktif,* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002.

Nana Sudjana & Ahmad Riva, *Media Pembelajaran,* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan cet III,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan,* Bandung:Citra Adi Persada, 1989.

Sanaky, Hujair *Media Pembelajaran,*Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009.

Sadiman. Arief S. dkk, *Media Pendidikan Pengertian Penegembangan dan Manfaatnnya,* Jakarta: Rajawali pres, 2010.

Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Shaleh Abdul Rachman, *Pendidikan Agama & Keagamaan: Visi, Misi & Aksi,* Jakarta: Gemawindul Pancaperkasa, 2000.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam,* Yogyakarta: jurusan pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah UIN sunan kalijaga, 2008.

Shofiyani, Ati. "pola pembelajaran guru pendidikan agama islam pada anak Tunagrahita di SMPLB/C Yapenas condongcatur Yogyakarta", *skripsi,* jurusan kependidikan islam, fakultas tarbiyah UIN sunan kalijaga, 2008.

Somantri, T. Sutjihati, *psikologi anak luar biasa,* Bandung: PT Refika Aditama, 2007.

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D),*Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharno, Drajat *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.

Siti Fatimah. Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran SKI di MA Ali Maksum Krapyak Bantul, *Skripsi,* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Tanzeh, Achmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* Yogyakarta: teras, 2009.

Umar Tirtarahardja dan S. L. La sulo, *Pengantar Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan & Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA